

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial berasal dari “studi sosial” yang merupakan terjemahan dari istilah “*social studies*” dipakai sebagai sebutan konseptual bagi pendidikan ilmu-ilmu sosial di Amerika kemudian diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1971 (HIPIPSI, 1990 dalam buku Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2007). Acuan teoritik ini mendorong pengembangan pendidikan IPS di Indonesia yang mengadaptasi dan menggunakan pendekatan sosial budaya di Indonesia untuk diaplikasikan. IPS merupakan bentuk penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang diorganisir kemudian disajikan secara ilmiah dan psikologis sesuai konteks budaya, kebutuhan dan tujuan pendidikan.

Science, 1988 dalam buku Tim Pengembang Ilmu Pendidikan [TPIP], 2007 menekankan bahwa aktivitas pembelajaran IPS harus memberikan pengalaman-pengalaman belajar dengan melibatkan siswa secara penuh sehingga siswa memiliki kesempatan luas untuk terlibat dalam proses memecahkan masalah dalam lingkungan belajar yang dibuat dalam pembelajaran dengan tujuan mampu memecahkan masalah di realitas kehidupan sesungguhnya. Maka, di dalam pembelajaran IPS, seharusnya siswa mampu untuk memahami konsep. Ketika siswa dapat memahami konsep-konsep materi yang diajarkan, maka siswa dapat memecahkan permasalahan yang diberikan. Hal tersebut selaras dengan tujuan pembelajaran

IPS yaitu memecahkan permasalahan di realitas kehidupan yang sesungguhnya.

Berkhof (2006) menjelaskan bahwa manusia berada pada tingkat intelektual, moral dan religius tinggi dibanding ciptaan lain karena manusia diciptakan serupa dan segambar dengan Allah. “Gambar Allah sering dianggap mencakup kebenaran intelektual untuk berpikir dan kebebasan, sedangkan rupa Allah dianggap sebagai kebenaran asli” (Berkhof, 2006 hal. 46). Yang dimaksud dengan kebenaran asli yaitu pengetahuan yang benar, kebenaran dan kesucian. Ketika manusia jatuh ke dalam dosa, gambar dan rupa tersebut rusak sehingga manusia tidak lagi memiliki kebenaran intelektual untuk berpikir, kebebasan dan kebenaran asli. Namun, karena kasih-Nya Allah berinisiatif untuk menebus dosa manusia sehingga manusia dapat pulih dari keberdosaan dan kembali menjadi serupa dan segambar dengan Allah. Knight (2009) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu lengan Tuhan mengembalikan manusia dari keberdosaan. Lewat pendidikan, manusia berusaha mengembalikan kebenaran intelektual untuk berpikir, kebebasan dan kebenaran asli tersebut. Dalam proses pengembalian ini, guru dan siswa harus berjuang untuk mencapainya.

Pengalaman mengajar Ekonomi di kelas VIII memperlihatkan bahwa rata-rata siswa di kelas ini kesulitan dalam memahami konsep-konsep materi Ekonomi. Siswa kurang mampu menjelaskan kembali baik secara tulisan maupun lisan konsep-konsep materi yang telah guru jelaskan. Secara lisan, siswa kurang mampu bertanya secara mendalam mengenai materi yang dijelaskan dan kurang kritis dalam menganalisis pertanyaan guru, siswa hanya

mampu menjawab “ya” atau “tidak” tanpa memberikan pendapat. Secara tulisan, siswa hanya mampu menyebutkan sedikit dari keseluruhan materi yang dijelaskan. Hasil ulangan harian topik sebelumnya yaitu materi pelaku kegiatan Ekonomi, terdapat dua dari tiga puluh dua siswa yang lulus atau mendapat nilai di atas kriteria kelulusan minimal/KKM sehingga harus diadakan remedial klasikal, padahal guru sudah menjelaskan materi dengan jelas ditambah bermain peran. Dalam segi minat, siswa kurang berminat untuk belajar Ekonomi, dibuktikan dari hasil angket yang menyatakan hanya 49,6% siswa yang berminat untuk belajar Ekonomi (lampiran hal. E-4). Dari hasil kemampuan menjawab pertanyaan di dalam kelas, terdapat 25% siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru dengan sangat tepat, 50% siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru hampir tepat dan 25% siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru dengan tidak tepat (lampiran hal. E-6 dan E-7). Dapat di simpulkan bahwa pada kenyataannya siswa kurang dapat memahami konsep sehingga diperlukan suatu tindakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Suyanto dan Asep Jihad (2013) mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antarsiswa dalam mencapai suatu tujuan belajar dengan ciri-ciri siswa belajar dalam kelompok yang telah ditentukan secara kooperatif untuk menuntaskan materi. Anggota kelompok terdiri dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, rendah dan sedang, juga terdapat perbedaan ras, suku, budaya, jenis kelamin serta adanya penghargaan atas keberhasilan belajar yang diberikan kepada kelompok. Slavin (2006) menyebutkan pembelajaran

kooperatif tipe pembagian pencapaian tim siswa atau yang populer disebut STAD merupakan metode yang paling baik digunakan bagi guru pemula, mendorong siswa untuk bekerja dan belajar di dalam kelompok secara heterogen serta mendorong siswa untuk memiliki jiwa kompetitif secara positif. Selain itu, metode pembagian pencapaian tim siswa juga mengkondisikan siswa untuk saling bekerja sama, menguasai materi, memiliki ketergantungan positif dengan teman belajar, saling membantu dan saling mengisi kekurangan masing-masing. Metode ini akan mendukung pembelajaran IPS yang bertujuan agar siswa dapat memecahkan masalah dalam lingkungan belajar yang dibuat sebagaimana realitas yang sesungguhnya, yaitu masyarakat Indonesia yang plural. Maka dari permasalahan ini, metode pembagian pencapaian tim siswa atau STAD merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan. Seluruh siswa akan terfasilitasi sehingga mampu memahami konsep-konsep materi yang guru berikan, terutama untuk membantu siswa yang memiliki kemampuan rendah.

Allah merupakan satu substansi dalam tiga pribadi yang dikenal dengan nama Allah Tritunggal. Allah adalah kasih, maka manusia mengasihi Allah lewat mengasihi sesama manusia. Allah menciptakan manusia dalam komunitas untuk mengasihi satu sama lain. Sebagai pengikut-Nya, setiap pribadi belajar kasih terhadap sesama manusia lain dari Allah Tritunggal yang tinggal berdampingan satu sama lain dengan penuh kasih. Tuhan menciptakan manusia dengan keunikan masing-masing, setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun, perbedaan tersebut bukan menjadi alasan bagi

seseorang, termasuk siswa untuk hidup tidak berdampingan. Perbedaan yang ada menjadi hal yang akan sulit diatasi, namun “yang ingin kita capai adalah bahwa semua siswa belajar menggunakan apa pun talenta mereka seefektif mungkin dan berhubungan dengan orang lain dalam lingkungan yang aman” (Van Brummelen, 2006 hal. 82). Dari analisis tersebut, maka judul dari penelitian ini adalah “PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PEMBAGIAN PENCAPAIAN TIM SISWA UNTUK PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS VIII MATERI PASAR MATA PELAJARAN EKONOMI”

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan permasalahan yang guru temui di lapangan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- 1) Apakah pembelajaran kooperatif tipe pembagian pencapaian tim siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VIII dalam mata pelajaran Ekonomi materi pasar?
- 2) Bagaimana pembelajaran kooperatif tipe pembagian pencapaian tim siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VIII dalam mata pelajaran Ekonomi materi pasar?

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan untuk :

- 1) Bagi peneliti
 - a) Meningkatkan profesionalisme peneliti dalam bidang pendidikan. Lewat penelitian ini, peneliti semakin mendapat banyak pengetahuan dan pengalaman dalam mengatasi permasalahan di dalam kelas.

- 2) Bagi guru
 - a) Membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran, terutama bagi guru yang memiliki permasalahan yang sama dengan peneliti
 - b) Menghasilkan laporan-laporan penelitian tindakan kelas atau PTK yang dapat dijadikan bahan panduan guru atau referensi bagi calon guru di *Teachers College*
- 3) Bagi sekolah
 - a) Memberi saran terhadap sekolah lewat pimpinan sekolah dalam mengembangkan kurikulum di tingkat kelas dan sekolah, yaitu menggunakan pembelajaran kooperatif untuk membantu siswa dalam belajar

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

- 1) Mengetahui apakah pembelajaran kooperatif tipe pembagian pencapaian tim siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VIII dalam pelajaran Ekonomi materi pasar
- 2) Mengetahui bagaimana proses implementasi pembelajaran kooperatif tipe pembagian pencapaian tim siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VIII dalam pelajaran Ekonomi materi pasar

1.5 Penjelasan Istilah

- Pencapaian Pembagian Tim Siswa: salah satu metode dari model pembelajaran kooperatif yang memotivasi siswa untuk berkompetisi secara positif, siswa berkontribusi secara individual dalam mencapai predikat kelompok terbaik.

Adapun indikator penerapan metode pencapaian pembagian tim siswa antara lain:

- 1) Guru memberi siswa penjelasan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
- 2) Guru menyajikan materi pendahuluan dan menjelaskan metode pembelajaran hari ini, yaitu STAD
- 3) Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok
- 4) Guru membimbing siswa bekerja dan belajar dalam kelompok
- 5) Guru mengevaluasi siswa
- 6) Guru memberikan siswa penghargaan atas hasil kerjanya
- 7) Siswa bekerja sama dalam kelompok
- 8) Siswa bertanya kepada anggota kelompok yang lain jika tidak mengerti materi

- Pemahaman Konsep: kemampuan seseorang dalam menjelaskan suatu konsep dengan kata-kata sendiri yang diawali dengan kemampuan mengetahui atau mengingat suatu konsep, kemudian mampu mengaplikasikannya melalui menyelesaikan masalah.

Indikator pemahaman konsep yang digunakan di dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui atau mengingat sejumlah konsep materi Ekonomi yang dipelajari
- 2) Menjelaskan konsep materi Ekonomi dengan menggunakan kata-kata sendiri
- 3) Mengaplikasikan konsep-konsep materi Ekonomi
- 4) Menyelesaikan soal yang diberikan guru dengan baik dan tepat waktu